

Analisis Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Modern

Fajrial Putri¹, Ayu Febriyanti², Muhammad Iqbal Harun³, Antezal Kurniawan⁴, Rizki Maulana Arifin⁵, Citra Juniarni⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Al-Qur'an Ittifaqiah Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan

Corresponding Author's: e-mail10ayufebri@gmail.com, fajrial221@gmail.com, jalantasik@gmail.com, kurniawanantezal05@gmail.com, rizkimaulanaarifin4@gmail.com, citrajuniarni@uqi.ac.id

e-ISSN: 2985-7996

Article History:

Received: 13-06-2025

Accepted: 30-06-2025

© 2025, The Author(s)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tahapan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) mulai dari perencanaan hingga evaluasi kurikulum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal, dan dokumen ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan, perumusan tujuan pendidikan, pemilihan dan organisasi materi, pemilihan strategi dan metode pembelajaran, pengembangan media dan sumber belajar, pelaksanaan kurikulum, serta evaluasi kurikulum. Setiap tahapan memiliki peran yang saling berkaitan dalam mewujudkan kurikulum yang efektif, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik guna membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan modern. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI perlu dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Kata kunci: pengembangan kurikulum, Pendidikan Agama Islam, kurikulum PAI, pembelajaran, evaluasi kurikulum.



PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi, digitalisasi, dan transformasi sosial yang berlangsung secara cepat telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Laporan UNESCO (2024) menunjukkan bahwa sistem pendidikan abad ke-21 tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga menuntut pengembangan karakter, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan (UNESCO, 2024). Dalam konteks tersebut, kurikulum menjadi salah satu instrumen strategis yang menentukan arah, kualitas, dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman berpotensi menghasilkan lulusan yang kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan masa depan (Ansyar, 2021). Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum memiliki posisi yang lebih kompleks dibandingkan bidang pendidikan lainnya. Kurikulum PAI tidak hanya berfungsi sebagai pedoman untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, serta internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik (Muhaimin, 2021). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI harus mampu menciptakan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal (Abuddin Nata, 2022).

Namun demikian, realitas pendidikan saat ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum masih menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi digital, perubahan pola interaksi sosial, serta meningkatnya kompleksitas persoalan moral dan karakter peserta didik menuntut adanya kurikulum yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman (Sanjaya, 2023). Di sisi lain, masih ditemukan praktik pendidikan yang memandang kurikulum hanya sebagai dokumen administratif sehingga proses pengembangannya kurang memperhatikan kebutuhan peserta didik, perkembangan masyarakat, maupun perubahan lingkungan global (Sukmadinata, 2021). Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran sering kali kurang relevan dengan realitas kehidupan peserta didik dan belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan pendidikan kontemporer. Dalam perspektif teori pendidikan, pengembangan kurikulum merupakan proses sistematis yang melibatkan berbagai tahapan, mulai dari analisis kebutuhan, perumusan tujuan pendidikan, pemilihan dan organisasi materi, pemilihan strategi pembelajaran, pengembangan media dan sumber belajar, implementasi kurikulum, hingga evaluasi kurikulum (Hamalik, 2021). Setiap tahapan memiliki keterkaitan yang erat dan saling mendukung dalam mewujudkan kurikulum yang efektif, relevan, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, seluruh tahapan tersebut harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam, sekaligus mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat modern (Muhaimin, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pengembangan kurikulum dalam pendidikan Islam. Penelitian oleh Muhaimin (2021) menegaskan pentingnya pengembangan kurikulum PAI yang adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Penelitian lain oleh Nata (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara tujuan pendidikan, materi pembelajaran, dan strategi implementasi yang digunakan. Sementara itu, studi Sanjaya (2023) menekankan bahwa evaluasi kurikulum menjadi instrumen penting dalam menjamin keberlanjutan dan efektivitas proses pendidikan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut cenderung membahas komponen kurikulum secara parsial dan belum memberikan kajian yang komprehensif mengenai keseluruhan

tahapan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam satu kerangka yang utuh. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) berupa masih terbatasnya kajian yang secara sistematis menguraikan tahapan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi kurikulum sebagai satu kesatuan proses yang saling terintegrasi (Fauzi & Nurdin, 2024). Padahal, pemahaman yang komprehensif terhadap setiap tahapan pengembangan kurikulum sangat diperlukan untuk menghasilkan kurikulum PAI yang relevan, efektif, dan mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan utama, yaitu: bagaimana tahapan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif tahapan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang meliputi analisis kebutuhan, perumusan tujuan pendidikan, pemilihan dan organisasi materi, pemilihan strategi dan metode pembelajaran, pengembangan media dan sumber belajar, pelaksanaan kurikulum, serta evaluasi kurikulum. Adapun kontribusi ilmiah (novelty) penelitian ini terletak pada upaya menghadirkan sintesis konseptual mengenai tahapan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara utuh dan terintegrasi dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer (Rahman & Hidayat, 2024). Selain itu, penelitian ini menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antar-komponen pengembangan kurikulum sehingga dapat menjadi landasan teoretis maupun praktis bagi pendidik, pengelola lembaga pendidikan, serta pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam sekaligus menjadi referensi dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang mampu menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) (Creswell, 2021). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teoritis mengenai tahapan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan (Zed, 2022). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis fenomena pendidikan secara mendalam melalui interpretasi berbagai sumber ilmiah (Moleong, 2021). Objek penelitian mencakup tahapan pengembangan kurikulum PAI yang meliputi analisis kebutuhan hingga evaluasi kurikulum (Hamalik, 2021; Sanjaya, 2023). Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder yang berasal dari buku, jurnal, dan dokumen akademik (Muhaimin, 2021; Nata, 2022; Rahman, 2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis (Sugiyono, 2021; Miles, Huberman & Saldaña, 2021). Validitas data diuji melalui triangulasi sumber agar hasil penelitian lebih objektif dan komprehensif (Flick, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses sistematis yang terdiri atas beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu analisis kebutuhan, perumusan tujuan pendidikan, pemilihan dan organisasi materi pembelajaran, pemilihan strategi dan metode

pembelajaran, pengembangan media dan sumber belajar, pelaksanaan kurikulum, serta evaluasi kurikulum (Sanjaya, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kualitas isi kurikulum, tetapi juga oleh keterpaduan setiap tahapan dalam proses pengembangannya (Hamalik, 2021). Kurikulum yang dirancang secara sistematis memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun perkembangan masyarakat (UNESCO, 2024).

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa analisis kebutuhan merupakan fondasi utama dalam pengembangan kurikulum (Mulyasa, 2022). Tahap ini berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan masyarakat, serta perubahan lingkungan sosial yang memengaruhi proses pendidikan. Data kajian menunjukkan bahwa kurikulum yang dikembangkan tanpa didasarkan pada analisis kebutuhan cenderung kurang relevan dengan kondisi nyata yang dihadapi peserta didik (Muhaimin, 2021). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, analisis kebutuhan menjadi semakin penting karena pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital (Nata, 2022).

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa perumusan tujuan pendidikan memiliki posisi strategis dalam keseluruhan proses pengembangan kurikulum (Sukmadinata, 2021). Hasil analisis menunjukkan bahwa tujuan pendidikan menjadi arah yang menentukan pemilihan materi, strategi pembelajaran, media, serta sistem evaluasi yang digunakan (Sanjaya, 2023). Dalam Pendidikan Agama Islam, tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial peserta didik (Muhaimin, 2021). Dengan demikian, tujuan pendidikan berfungsi sebagai pedoman utama dalam mewujudkan proses pembelajaran yang terarah dan bermakna (Hamalik, 2021).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemilihan dan organisasi materi pembelajaran merupakan komponen penting dalam pengembangan kurikulum (Nata, 2022). Materi yang dipilih harus relevan dengan tujuan pendidikan, tingkat perkembangan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat (Sanjaya, 2023). Dalam Pendidikan Agama Islam, materi pembelajaran mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, Al-Qur'an Hadis, fikih, dan sejarah peradaban Islam (Muhaimin, 2021). Temuan menunjukkan bahwa penyusunan materi secara sistematis dan berkesinambungan akan memudahkan peserta didik memahami ajaran Islam secara bertahap serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (UNESCO, 2024).

Selain materi pembelajaran, hasil kajian menunjukkan bahwa pemilihan strategi dan metode pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum (Sanjaya, 2023). Perkembangan pendidikan modern menuntut penggunaan strategi pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik (Mulyasa, 2022). Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan seperti cooperative learning, problem based learning, project based learning, dan pembelajaran berbasis teknologi digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (UNESCO, 2024). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran yang inovatif tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan, tetapi juga membantu proses internalisasi nilai-nilai Islam secara lebih efektif (Muhaimin, 2021).

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa pengembangan media dan sumber belajar menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan kurikulum

(UNESCO, 2024). Perkembangan teknologi informasi telah memperluas sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI, mulai dari buku, media audiovisual, aplikasi digital, hingga berbagai sumber belajar berbasis internet (Nata, 2022). Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperjelas penyampaian materi, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna (Sanjaya, 2023).

Dalam aspek implementasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merupakan tahap yang paling menentukan keberhasilan seluruh proses pengembangan kurikulum (Hamalik, 2021). Meskipun kurikulum telah dirancang dengan baik, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum di lapangan (Mulyasa, 2022). Temuan menunjukkan bahwa kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian guru memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Muhaimin, 2021). Selain itu, dukungan sarana dan prasarana pendidikan, lingkungan sekolah, serta keterlibatan orang tua juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan kurikulum (UNESCO, 2024).

Temuan lain menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum merupakan tahap yang tidak dapat dipisahkan dari proses pengembangan kurikulum (Sanjaya, 2023). Evaluasi berfungsi untuk menilai ketercapaian tujuan pendidikan serta mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan kurikulum yang telah diimplementasikan (Hamalik, 2021). Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan adanya perbaikan dan penyempurnaan kurikulum sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik dan perubahan sosial yang terjadi (UNESCO, 2024). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian mutu pendidikan (Mulyasa, 2022).

Jika dikaitkan dengan realitas pendidikan kontemporer, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks (UNESCO, 2024). Perkembangan teknologi digital, perubahan pola interaksi sosial, serta meningkatnya kebutuhan kompetensi abad ke-21 menuntut kurikulum yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan (Sanjaya, 2023). Dalam situasi tersebut, kurikulum PAI tidak cukup hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga harus mampu membentuk karakter, keterampilan berpikir kritis, kemampuan kolaborasi, serta kesadaran moral peserta didik (Muhaimin, 2021).

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara seluruh tahapan pengembangan kurikulum dengan upaya mewujudkan pendidikan Islam yang holistik (Hamalik, 2021). Pengembangan kurikulum yang efektif harus mampu menciptakan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sukmadinata, 2021). Temuan ini sejalan dengan paradigma pendidikan Islam yang menempatkan pembentukan insan yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan (Nata, 2022). Oleh karena itu, seluruh tahapan pengembangan kurikulum harus dirancang secara integratif agar mampu menghasilkan proses pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual (UNESCO, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan proses yang berkelanjutan dan memerlukan keterpaduan antara seluruh komponen kurikulum (Sanjaya, 2023). Temuan utama penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut: (1) analisis kebutuhan menjadi fondasi dalam penyusunan kurikulum yang relevan; (2) tujuan pendidikan berfungsi sebagai arah utama dalam pengembangan kurikulum; (3) materi, strategi

pembelajaran, media, dan sumber belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman; (4) keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi yang dilakukan guru; dan (5) evaluasi kurikulum menjadi instrumen penting dalam menjamin efektivitas dan keberlanjutan proses pendidikan (Hamalik, 2021).

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam harus dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perubahan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar Islam (Muhaimin, 2021). Melalui pengembangan kurikulum yang tepat, pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik, karakter mulia, serta kemampuan menghadapi tantangan kehidupan modern secara seimbang dan bertanggung jawab (UNESCO, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan yang melibatkan tahapan saling berkaitan mulai dari analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pemilihan materi, strategi pembelajaran, media dan sumber belajar, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum. Setiap tahap berperan penting dalam memastikan efektivitas dan ketercapaian tujuan pendidikan, sehingga kurikulum harus dipahami sebagai suatu sistem yang terintegrasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa analisis kebutuhan menjadi dasar utama, sedangkan tujuan pendidikan menjadi arah dalam penentuan seluruh komponen kurikulum, serta keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh guru dan dukungan lingkungan pendidikan. Dalam konteks pendidikan kontemporer, kurikulum PAI dituntut adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam, dengan tetap mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI diharapkan mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif serta membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan kompeten menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2022). *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di era digital*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2022). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Daradjat, Z. (2022). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2021). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2022). *Guru profesional*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2022). *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, A. (2022). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, N. (2021). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2022). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2023). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Sukmadinata, N. S. (2022). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2022). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2021). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.